

Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di SDN 16 Kecamatan Pontianak Timur dengan Produk Lilin Aromaterapi Serai (*Cymbopogon citratus*)

*Prevention of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in SDN 16 East Pontianak District with
Lemongrass (*Cymbopogon citratus*) Aromatherapy Candle*

Ayu Paramitha Anjani

Tea Gilda Dara Mula Olvi

Ersa Ananda

Fiqry Erdatama

Hadi Kurniawan *

Indri Kusharyanti

Department of Pharmacy,
Tanjungpura University, Pontianak,
West Kalimantan, Indonesia

email:

hadi.kurniawan@pharm.untan.ac.id

Kata Kunci

Demam Berdarah Dengue
Serai
Lilin Aromaterapi

Keywords:

Dengue Hemorrhagic Fever
Lemongrass
Aromatherapy Candles

Received: January 2024

Accepted: March 2024

Published: May 2024

Abstrak

Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus melalui perantara nyamuk *Aedes aegypti*. Kalimantan Barat mengalami tren kasus demam berdarah dengue yang meningkat dengan data 4.304 kasus kejadian dan 48 kasus kematian terakhir pada minggu ke-43 Oktober 2023, sehingga diperlukan kegiatan penanganan untuk menekan jumlah kasus demam berdarah dengue. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang saat ini direalisasikan di Sekolah Dasar Negeri 16 Kelurahan Banjar Serasan, Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang demam berdarah dengue serta etnomedisin pada peserta didik serta tenaga pendidik sekaligus meningkatkan kewaspadaan, mencari alternatif pencegahan, dan sadar akan pentingnya pencegahan demam berdarah dengue. Metode kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, edukasi, dan demonstrasi. Dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta melalui pretest, post-test dan kuesioner. Hasil yang didapatkan adalah terdapat peningkatan pemahaman tentang demam berdarah dengue terhadap peserta didik berdasarkan peningkatan sebanyak 13,29% dari nilai pretest menuju post-test dan 59,61% responden menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan memberikan dampak yang positif bagi responden..

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever is a disease caused by a virus by *Aedes aegypti* mosquitoes. West Kalimantan is experiencing an increasing trend in dengue cases, with data of 4,304 incident cases and 48 deaths, most recently in the 43rd week of October 2023, so handling activities are needed to reduce the number of dengue cases. Kuliah Kerja Nyata is an action-based community service program currently being implemented at Sekolah Dasar Negeri 16, Banjar Serasan Village, East Pontianak District, Pontianak City. This text aims to increase knowledge and insight about dengue fever and ethnomedicine among students and teaching staff, increase awareness, look for alternative prevention methods, and be aware of the importance of preventing dengue fever. The method is implemented in the form of outreach, education, and demonstration. An evaluation was carried out to determine the participant's level of understanding through pretest, post-test, and questionnaires. The results obtained were that there was an increase in students' understanding of dengue fever based on an increase of 13.29% from pretest to post-test scores, and 59.61% of respondents stated that the activities had a positive impact on respondents.



© 2024 Ayu Paramitha Anjani, Tea Gilda Dara Mula Olvi, Ersa Ananda, Fiqry Erdatama, Hadi Kurniawan, Indri Kusharyanti. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](https://www.institutepengabdianmu.com). This is Open Access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i5.6652>

PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang sudah dikenal oleh masyarakat dan sudah menyebar secara global, sehingga tidak heran apabila penyakit ini menjadi penyakit yang diwaspadai secara global.

How to cite: Anjani, A. P., Olvi, T. G. D. M., Ananda, E., Erdatama, F., Kurniawan, H., & Kusharyanti, I. (2024). Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di SDN 16 Kecamatan Pontianak Timur dengan Produk Lilin Aromaterapi Serai (*Cymbopogon citratus*). *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(5), 820-828. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i5.6652>

Penyakit DBD sangat mengkhawatirkan masyarakat, mengingat besarnya prevalensi penyebaran penyakit yang terjadi di dunia. Penyakit ini juga bahkan dapat berujung pada kematian. Salah satu negara yang juga waspada terhadap penyebaran penyakit ini adalah Indonesia, karena beberapa provinsi di Indonesia telah tercatat sebagai daerah endemis persebaran penyakit DBD. Sepanjang periode 2014-2016 silam, tercatat 907 kasus meninggal pada 2014, 1.071 kasus meninggal pada 2015, dan 1.585 kasus meninggal pada 2016 yang disebabkan oleh penyakit DBD. Hingga pada 2018, dilaporkan terdapat sebanyak 11.000 kasus kesakitan dan kematian DBD di seluruh Indonesia (Zebua *et al.*, 2023). Salah satu daerah di Indonesia yang sedang rentan terhadap persebaran kasus penyakit DBD adalah Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak, puncak kasus DBD yang melanda Kota Pontianak terjadi pada tahun 2014 dengan jumlah 345 kasus. Kasus terendah terjadi pada tahun 2021 sebanyak 16 kasus, namun pada tahun 2022 terdapat peningkatan kembali terhadap kasus DBD dengan jumlah 33 kasus.

Ditinjau dari segi geografis, wilayah Indonesia memiliki resiko lebih besar terhadap penyebaran penyakit DBD. Hal ini didasari oleh iklim dan suhu di Indonesia yang sesuai dengan habitat nyamuk pembawa patogen. Penyakit DBD disebabkan oleh virus dengue yang menyebabkan infeksi akut pada pasien. Penyakit DBD sangat diwaspadai, terutama pada anak-anak karena gejalanya yang mampu menyebabkan demam tinggi mendadak dan menimbulkan reaksi syok anafilaksis. Virus dengue memerlukan waktu selama 7 (tujuh) hari untuk berinkubasi sebelum akhirnya menimbulkan gejala pada manusia. Patogen penyebab DBD dibawa oleh perantara hewan berupa nyamuk *Aedes aegypti* dan *Albopictus* yang tersebar pada hampir seluruh pelosok Indonesia yang berada pada ketinggian <1000 mdpl. Nyamuk yang membawa patogen DBD akan menyebarkan virus melalui gigitannya. Penyebaran DBD disebabkan oleh faktor environment (abiotik, biotik, gaya hidup dan budaya) dan faktor host (usia, gender, profesi, kondisi sosial ekonomi, tingkat pengetahuan dan kesadaran akan bahaya penyakit). Berdasarkan jumlah angka kejadian DBD yang terjadi di Kalimantan Barat, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam proses pencegahan DBD. Hal ini dapat dipicu oleh kurangnya pengetahuan dalam upaya pencegahan penyakit DBD. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bahaya dan gejala akan berpengaruh pada sikap dan perilaku masyarakat, sehingga diperlukan sebuah tindakan secara nyata dengan harapan meningkatkan kesadaran dan wawasan masyarakat mengenai bahaya DBD.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bentuk tindakan nyata yang dapat diimplementasikan pada masyarakat, seperti yang dilaksanakan oleh mahasiswa semester 5 (lima) dari program studi farmasi, Universitas Tanjungpura. Program KKN ini bertemakan “kenali dan pahami Demam Berdarah Dengue” sebagai upaya untuk mencegah penyakit DBD dengan melakukan sosialisasi DBD dan inovasi pembuatan lilin dengan basis etnomedisin. Pembuatan lilin aromaterapi ini memanfaatkan tanaman serai (*Cymbopogon citratus*), selain karena mudah didapatkan, tanaman ini juga terbukti mampu membunuh jentik dan nyamuk pembawa virus dengue (Baihaki *et al.*, 2023). Masyarakat Indonesia sudah akrab dan familiar dengan tanaman serai, sehingga tanaman ini sering dimanfaatkan sebagai bumbu dapur, bahan campuran minuman dan produk kesehatan, serta dimanfaatkan sebagai tanaman pengusir jentik. Serai diketahui memiliki kandungan citronellol, geraniol, dan memiliki kandungan minyak atsiri (Halim & Fitri, 2020). Pemberian materi edukasi dan demonstrasi melalui kegiatan KKN ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pada guru dan siswa/i. Target dari pelaksanaan KKN ini adalah guru dan siswa-siswi yang berada di Sekolah Dasar Negeri 16, Kelurahan Banjar Serasan, Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

METODE

Kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di SD Negeri 16 Kelurahan Banjar Serasan, Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak, Kalimantan Barat pada tanggal 10-11 Januari 2024. Alat yang digunakan pada kegiatan ini adalah wajan, kompor portable Rinnai, sendok, wadah lilin, gelas takar, proyektor merk Epson EB-X450 3600, layar proyektor, banner, dan gunting. Bahan yang digunakan pada kegiatan ini adalah lilin lampu Cap Gajah kotak 8 pcs, sumbu lilin, minyak serai murni 500 ml, poster. Tahapan persiapan pengabdian dilakukan dengan menentukan permasalahan terkait angka kejadian DBD di kecamatan Pontianak Timur. Selanjutnya dilakukan penentuan lokasi dan

pengumpulan informasi yang didapat dari sekolah di sekitar Kecamatan Pontianak Timur. Kemudian pengurusan perizinan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan Dosen Pembimbing serta plt. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura dilanjutkan dengan koordinasi bersama Kepala Sekolah SD Negeri 16 Kelurahan Banjar Serasan. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, edukasi, dan demonstrasi. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan pretest dan post-test kepada peserta didik kelas 5 dan 6 SD Negeri 16 Kelurahan Banjar Serasan, serta kuesioner berisi 10 pertanyaan yang dibagikan kepada peserta didik kelas 5 dan 6, serta tenaga pendidik di SD Negeri 16 Kelurahan Banjar Serasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dari program KKN Tematik yang pelaksanaannya dilakukan secara Luring di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 16 Kelurahan Banjar Serasan, Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi DBD dan demonstrasi pembuatan produk etnomedisin yaitu lilin aromaterapi dari serai (*Cymbopogon citratus*). Tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Sosialisasi Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan Media Power Point dan Video Edukasi DBD

Sosialisasi dilakukan untuk menginformasikan gejala, penyebab dan langkah pencegahan DBD kepada peserta didik yang berjumlah 113 peserta didik dengan rincian 54 siswa dari kelas 5 dan 59 siswa dari kelas 6. Kegiatan ini dimulai dengan koordinasi dengan pihak sekolah mengenai target pelaksanaan kegiatan yang mencakup jumlah, identifikasi masalah, dan menentukan linimasa.



Gambar 1. Koordinasi Bersama Kepala Sekolah Dasar Negeri 16 Kelurahan Banjar Serasan.

Pada kegiatan ini, peserta didik dikenalkan dengan Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan pemberian materi melalui Power Point (PPT) yang dibuat menarik dan kemudian dilanjutkan dengan pemutaran video edukasi dan dilanjutkan dengan sesi Forum Group Discussion (FGD) dan tanya jawab.

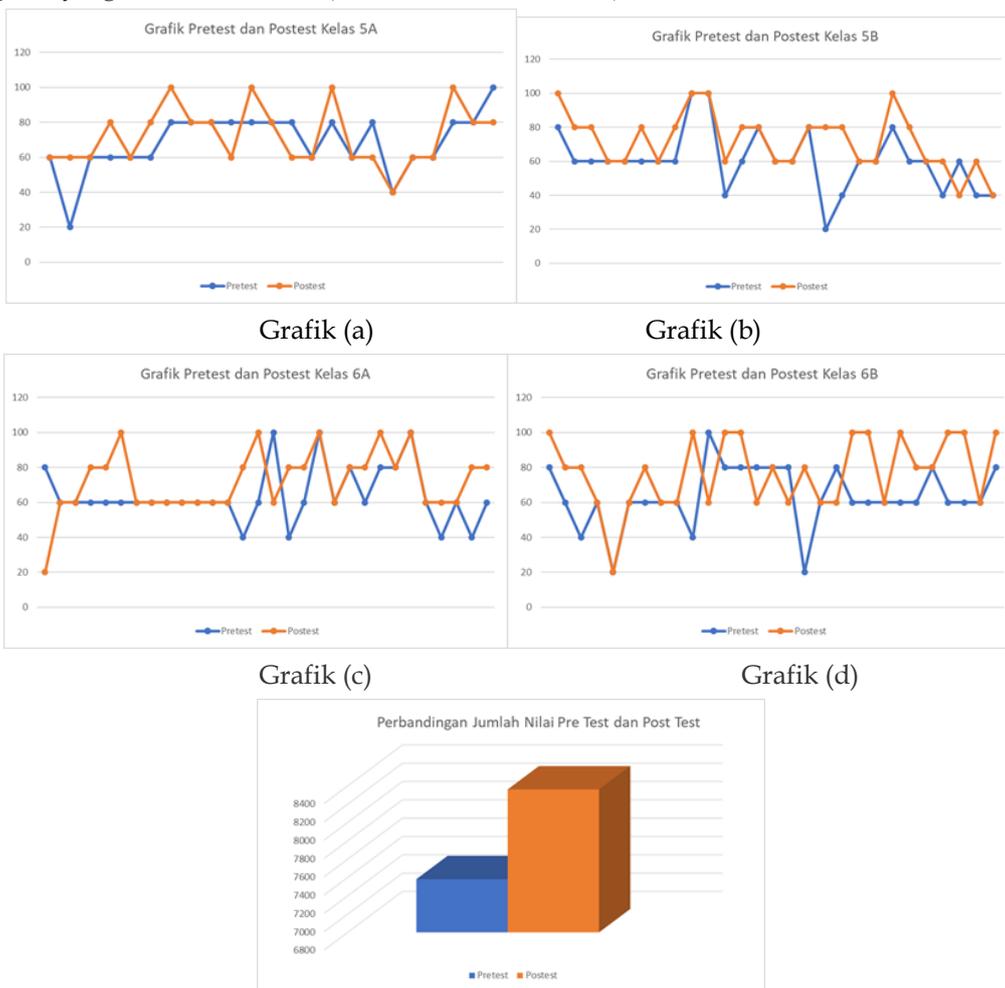


Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Demam Berdarah Dengue.



Gambar 3. Cuplikan Power Point Materi Sosialisasi Demam Berdarah Dengue'

Sebelum kegiatan pemberian materi dilakukan, diberikan terlebih dahulu pretest kepada peserta didik dan setelah kegiatan penyampaian materi diberikan post-test sebagai bentuk pengukuran tingkat pengetahuan peserta didik terhadap Demam Berdarah Dengue (DBD) sebanyak 5 soal dengan pertanyaan yang terkait gejala, penyebab dan pencegahan DBD dengan bentuk soal pilihan ganda. Pretest dan post-test dilakukan sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur dan membandingkan kompetensi peserta sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan. Hasil pretest dan post-test juga diharapkan dapat memberikan gambaran keberhasilan kegiatan dan menunjukkan umpan balik peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan (Kurniawan & Untari, 2022).



Grafik (e)

Keterangan: (a) Grafik hasil *Pre Test* dan *Post Test* kelas 6A; (b) Grafik hasil *Pre Test* dan *Post Test* kelas 6B; (c) Grafik hasil *Pre Test* dan *Post Test* kelas 5A; (d) Grafik hasil *Pre Test* dan *Post Test* kelas 5B; (e) Perbandingan Jumlah Nilai *Pre Test* dan *Post Test* keseluruhan.

Berdasarkan grafik perbandingan nilai pretest dan post-test diketahui bahwa secara umum, terdapat peningkatan nilai dari sebelum sosialisasi dan sesudah sosialisasi mengenai DBD, yang dapat dimaknai bahwa terdapat peningkatan tingkat pemahaman tentang DBD pada peserta didik. Nilai rerata pretest yang didapatkan adalah 65,30 dan nilai rerata post-test adalah 73,98 yang jika diselisihkan akan menunjukkan peningkatan 13,29% dari nilai pretest menuju post-test. Hasil dari pretest dan post-test menggambarkan tingkat pengetahuan peserta, apabila nilai peserta berada pada nilai $58,4 \leq x \leq 75,2$, maka hasil dikategorikan tinggi dan hasil dinyatakan sedang/cukup jika nilainya $< 58,4$ (Aziz *et al.*, 2021). Berdasarkan total rata-rata nilai post-test maka tingkat pengetahuan responden mengenai DBD dikategorikan tinggi karena rata-rata nilai nya adalah 73,98.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Roziqin *et al.*, 2020), yang menyatakan bahwa setelah dilakukannya sosialisasi tentang DBD, rata-rata responden telah memiliki pemahaman tentang DBD yang cukup baik (Roziqin *et al.*, 2020). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Faskah & W., 2023) menyatakan bahwa adanya peningkatan pemahaman mengenai DBD dan TOGA dengan kegiatan sosialisasi yaitu 86,67% peserta yang hadir mengalami peningkatan hasil post-test dan besaran peningkatan hasil Post Test yaitu sebesar 30,99% (Faskah & W., 2023). Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, dari 113 peserta didik, terdapat 5 peserta didik atau 4,42% dari keseluruhan peserta didik yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 60. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya atensi serta kecondusifan peserta didik terhadap materi yang diberikan dan kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan materi sosialisasi Demam Berdarah Dengue (DBD) serta perlunya dilakukan pengulangan penyampaian materi dan perpanjangan masa kegiatan yang dilakukan sehingga materi yang disampaikan bisa lebih dipahami dan diingat oleh peserta didik.

Demonstrasi Pembuatan Produk Etnomedisin Lilin Aromaterapi dari Serai (*Cymbopogon citratus*)

Demonstrasi pembuatan lilin aromaterapi berbasis serai dilakukan untuk memberikan gambaran tentang cara pembuatan produk secara umum agar siswa dan guru dapat memberikan informasi ke lingkungan di sekitar sekolah maupun rumah. Demonstrasi dilaksanakan menggunakan alat dan bahan yang telah disiapkan sebelumnya dengan bahan utama berupa lilin dan minyak serai. Lilin yang digunakan dapat berupa parafin murni, cera alba, atau cera flava yang dipanaskan hingga meleleh kemudian ditambahkan minyak serai dengan konsentrasi 90%. Berdasarkan penelitian (Rasjid & Ridwan, 2022) bahwa lilin aromaterapi anti nyamuk yang memanfaatkan ekstrak serai dengan konsentrasi 90% mampu membasmi nyamuk dengan LC50 sebesar 52% (Rasjid & Ridwan, 2022)

Batang serai dapur (*Cymbopogon citratus*) merupakan insektisida alami yang memiliki bau khas serta fitokimia toksik berupa flavonoid, tanin, dan saponin yang mampu membunuh nyamuk. Flavonoid akan menghambat metabolisme mitokondria didalam sel yang diperlukan makhluk hidup untuk siklus respirasi yaitu siklus krebs dan transpor elektron. Reaksi berantai ini akan menyebabkan turunnya metabolisme energi dan produksi Adenosin Trifosfat (ATP) (Putri & Khaerah, n.d., 2022) Serai umumnya dimanfaatkan dalam bentuk ekstrak serai yang telah disuling hingga menghasilkan senyawa geraniol dan sitronelal yang efektif sebagai antinyamuk, selain itu abu serai juga efektif untuk memberantas serangga dengan kandungan silikanya yang mampu menyebabkan dedikasi pada serangga. Senyawa sitronelal dan geraniol yang dihasilkan oleh serai tidak disukai oleh nyamuk karena senyawa karbon dioksida yang terdapat pada senyawa tersebut mampu mengganggu penciuman dan penglihatan nyamuk (Halim & Fitri, 2020).

Pembuatan lilin aromaterapi dan anti nyamuk berbasis serai dikarenakan obat nyamuk bakar dan semprot diketahui memiliki efek jangka panjang pada kesehatan manusia. Produk obat nyamuk memiliki kandungan pyrethroid yang berefek buruk bagi kesehatan manusia. Pyrethroid termasuk golongan insektisida yang umum digunakan masyarakat. Berdasarkan penelitian (Silvani Permatasari *et al.*, 2022), terdapat penurunan motilitas sperma pada tikus yang diinduksi dengan pemberian obat nyamuk semprot dan bakar. Penurunan secara spesifik terjadi pada kelompok tikus yang terpapar obat nyamuk semprot dan bakar dalam rentang waktu 20 hari dan 35 hari, dimana nyamuk yang terpapar obat nyamuk selama 35 hari akan mengalami penurunan motilitas dengan signifikan (Silvani Permatasari *et al.*, 2022). Pembuatan produk etnomedisin lilin aromaterapi dari serai dilakukan menggunakan metode konvensional yang memungkinkan masyarakat untuk membuat produk lilin sendiri.



Gambar 4. Demonstrasi Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbasis Serai di Sekolah Dasar Negeri 16 Kelurahan Banjar Serasan.



Gambar 5. Pembagian Produk Lilin Aromaterapi berbasis Serai di Sekolah Dasar Negeri 16 Kelurahan Banjar Serasan.

Hasil Penilaian Kegiatan Berdasarkan Kuesioner dari Responden SD Negeri 16 Kelurahan Banjar Serasan

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survey dengan memberikan pertanyaan kepada responden (Aguss, 2021). Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efektif dan efisien. Kuesioner yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki 10 pertanyaan yang merupakan bentuk penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan. Kuesioner diisi oleh peserta didik kelas 5, 6, dan tenaga pendidik (Kepala Sekolah, Guru, dan Staf Administrasi Tata Usaha).

Tabel I. Pertanyaan Kuesioner Kegiatan

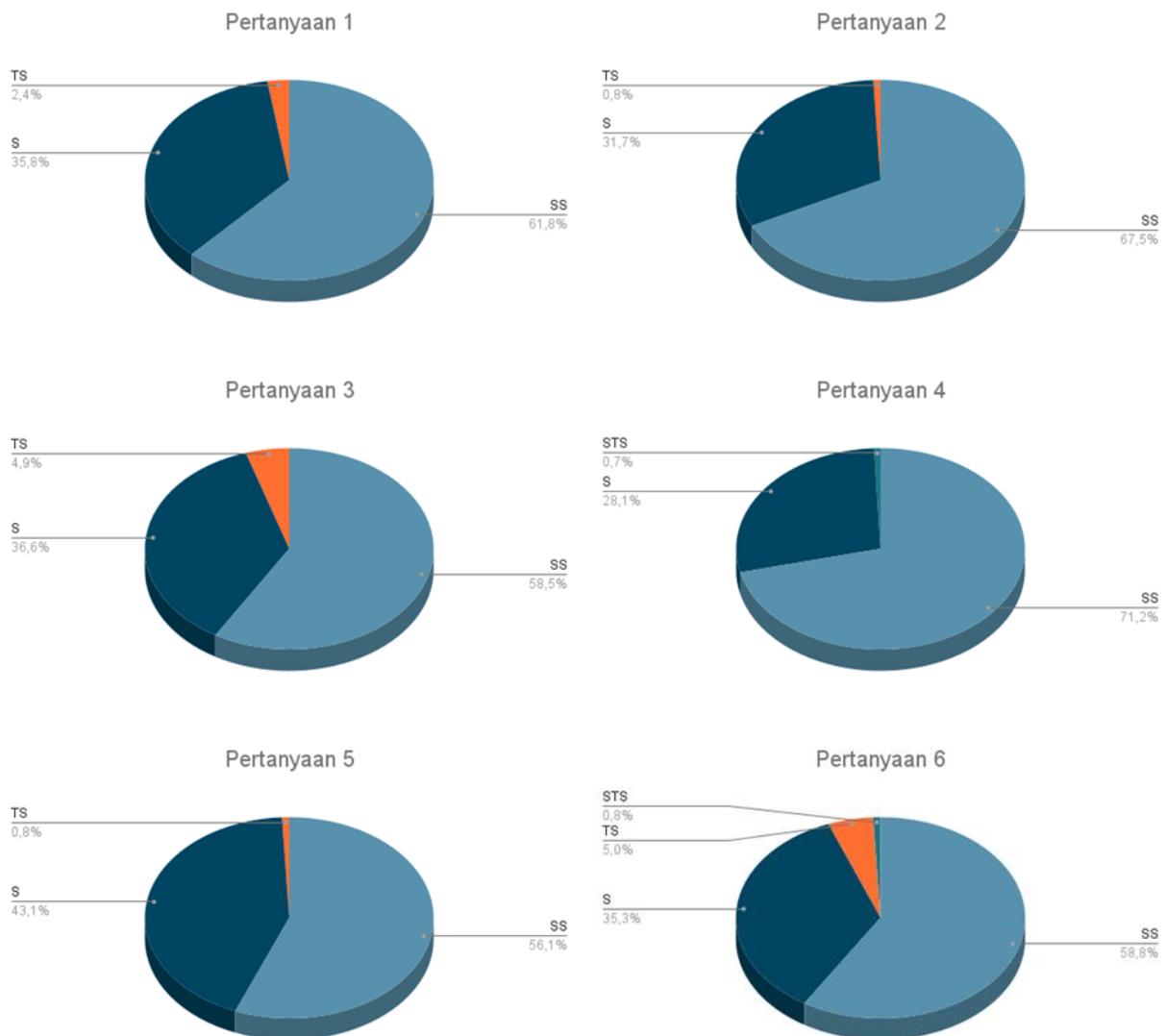
No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
1	Kegiatan yang dilaksanakan menarik minat saya	SS	S	TS	STS
2	Informasi tentang kegiatan disampaikan dengan jelas	SS	S	TS	STS
3	Kegiatan ini penting untuk dilakukan lagi dikemudian hari	SS	S	TS	STS
4	Kegiatan ini penting untuk dilakukan lagi dikemudian hari	SS	S	TS	STS
5	Materi yang disampaikan jelas dan memberikan pemahaman kepada saya	SS	S	TS	STS
6	Cara pembuatan produk yang didemonstrasikan sudah jelas dan mudah dipahami	SS	S	TS	STS
7	Waktu pelaksanaan sudah sesuai dengan harapan saya	SS	S	TS	STS
8	Saya akan mencoba membuat produk yang telah didemonstrasikan di rumah	SS	S	TS	STS
9	Saya akan membagikan informasi dan ilmu yang saya dapatkan kepada lingkungan sekitar saya	SS	S	TS	STS
10	Saya berharap kegiatan seperti ini dilaksanakan kembali di kemudian hari	SS	S	TS	STS

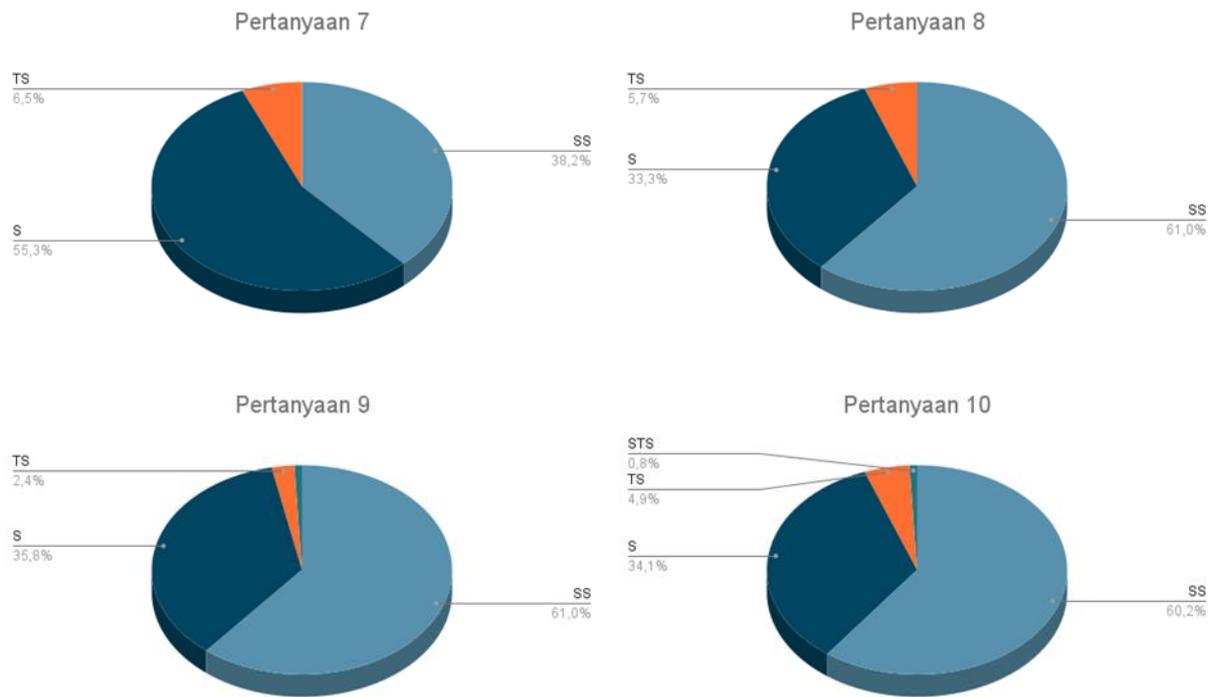
Ket: SS (Sangat Setuju); S (Setuju); TS (Tidak Setuju); STS (Sangat Tidak Setuju)

Tabel II. Persentase Kuisioner Tiap Pertanyaan

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Kegiatan yang dilaksanakan menarik minat saya	61,79%	35,77%	2,44%	0,00%
2	Informasi tentang kegiatan disampaikan dengan jelas	67,48%	31,71%	0,81%	0,00%
3	Kegiatan ini penting untuk dilakukan lagi dikemudian hari	58,54%	36,59%	4,88%	0,00%
4	Kegiatan ini penting untuk dilakukan lagi dikemudian hari	80,49%	31,71%	0,00%	0,81%
5	Materi yang disampaikan jelas dan memberikan pemahaman kepada saya	56,10%	43,09%	0,81%	0,00%
6	Cara pembuatan produk yang didemonstrasikan sudah jelas dan mudah dipahami	56,91%	34,15%	4,88%	0,81%
7	Waktu pelaksanaan sudah sesuai dengan harapan saya	38,21%	55,28%	6,50%	0,00%
8	Saya akan mencoba membuat produk yang telah didemonstrasikan di rumah	60,98%	33,33%	5,69%	0,00%
9	Saya akan membagikan informasi dan ilmu yang saya dapatkan kepada lingkungan sekitar saya	60,98%	35,77%	2,44%	0,81%
10	Saya berharap kegiatan seperti ini dilaksanakan kembali di kemudian hari	60,16%	34,15%	4,88%	0,81%
Rata-Rata		59,61%	36,76%	3,29%	0,32%

Ket: SS (Sangat Setuju); S (Setuju); TS (Tidak Setuju); STS (Sangat Tidak Setuju)





Gambar 6. Diagram Persentase Jawaban Setiap Pernyataan Kuesioner.

Berdasarkan data hasil yang telah diolah dari hasil kuesioner, didapatkan kesimpulan bahwa 59,61% dari total responden menyatakan sangat setuju terhadap 10 pernyataan yang diberikan, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan KKN yang dilakukan telah berjalan dengan baik dan mampu memberikan informasi dan edukasi kepada responden. Hasil kuesioner juga menyatakan perlunya peningkatan serta evaluasi kegiatan di beberapa hal seperti kegiatan yang dilakukan harus lebih menarik minat, demonstrasi yang dilakukan harus lebih mudah dipahami responden, dan waktu pelaksanaan kegiatan yang lebih efisien, karena hasil menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 3,29% dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0,32% terhadap 10 pernyataan yang diberikan. Hasil kuesioner ini dapat menjadi acuan untuk evaluasi kegiatan selanjutnya sehingga kegiatan yang dilakukan kedepannya diharapkan mampu mengungguli kegiatan sebelumnya dan dapat memberikan lebih banyak manfaat di lingkungan dan masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilakukan dengan sosialisasi Demam Berdarah Dengue (DBD) dan demonstrasi pembuatan produk etnomedisin lilin aromaterapi dari serai (*Cymbopogon citratus*) untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta kewaspadaan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) dan diharapkan dapat menurunkan angka kasus terjadinya DBD. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dengan metode pretest dan post-test diketahui terdapat peningkatan pengetahuan responden melalui meningkatkan nilai pretest dan post-test yang diberikan terhadap DBD sebesar 13,29% dengan kategori baik dan 59,61% responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan yang disampaikan pada kuesioner yang berarti kegiatan yang dilaksanakan telah baik dan memberikan ilmu dan pengetahuan kepada responden. Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan di kemudian hari dapat menjaga kecondusifan kegiatan, mampu menarik atensi dan minat peserta serta perlunya pengulangan materi yang disampaikan dan perpanjangan masa kegiatan dengan kegiatan yang lebih variatif dan inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura yang mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini serta pihak Sekolah Dasar Negeri 16 Kelurahan Banjar Serasan, Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak yang telah memberikan izin serta mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, kami sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

REFERENSI

- Aguss, R. M. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun pada Era New Normal. *Sport Science and Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.33365/ssej.v2i1.998>
- Aziz, W., Indihadi, D., & Suryana, Y. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Objek Lingkungan Terhadap Keterampilan Peserta Didik Menulis Deskripsi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 1-11. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32714>
- Baihaki, M. A., Andriyai, A. F., Handayani, D. R. A., Sari, D. N., Hanifah, N. A. T., & Istiqomah, S. H. (2023). Pemanfaatan Tanaman Serai Sebagai Anti Nyamuk Dalam Pencegahan Penyakit DBD Di Dusun Beran Kidul, Tridadi, Sleman, D. I Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 1(2), 83-90. <https://doi.org/10.54832/judimas.v1i2.130>
- Faskah, A. A., & W., Y. D. A. (2023). Optimalisasi Upaya Preventif Demam Berdarah Dengue Melalui Sosialisasi, Pemberian Kartu Pemeriksaan Jentik dan Tanaman Obat Keluarga. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2099. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14359>
- Halim, Rd., & Fitri, A. (2020). Aktivitas Minyak Sereh Wangi Sebagai Anti Nyamuk. *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(1), 28-34. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v4i1.8940>
- Kurniawan, H., & Untari, E. K. (2022). Evaluasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Pendidikan Profesi Apoteker UNTAN melalui Kegiatan Matrikulasi. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.31290/jpk.v11i1.2309>
- Putri, W. D., & Khaerah, A. (n.d.). Uji Efektivitas Sari Batang Serai Dapur Cymbopogon Citratus Sebagai Insektisida Alami Terhadap Mortalitas Nyamuk.
- Rasjid, A., & Ridwan, R. (2022). Uji Kemampuan Lilin Aromaterapi Anti Nyamuk dari Ekstrak Tanaman Serai (Cymbopogon Citratus) untuk Mematikan Nyamuk Aedes Aegypti. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 22(2), 288. <https://doi.org/10.32382/sulolipu.v22i2.2912>
- Roziqin, A., Nuryady, M. M., Fauzi, A., & Setyaningrum, Y. (2020). Sosialisasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Melalui Pelatihan Pembuatan Ovitrap pada Masa Pandemi di SMP Muhammadiyah 1 Malang. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(3), 209-216. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i3.312>
- Silvani Permatasari, Agnes Frethermety, & Herlina Eka Shinta. (2022). Pengaruh Obat Nyamuk Bakar dan Semprot Terhadap Motilitas Sperma Tikus (*Rattus norvegicus*). *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*, 8(1), 946-951. <https://doi.org/10.37304/jkupr.v8i1.1499>
- Zebua, R., Gulo, V. E., Purba, I., & Kristian, M. J. (2023). Perubahan Epidemiologi Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia Tahun 2017-2022. *Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 129-136. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i1.1243>